

PERILAKU PETANI DALAM MENGHADAPI RISIKO USAHATANI CABAI MERAH DI KECAMATAN BERASTAGI, KABUPATEN KARO

FARMERS BEHAVIOR IN FACING THE RISK OF RED CHILI FARMING IN BERASTAGI DISTRICT, KARO REGENCY

¹Dearma Ivo Sanne Purba¹, Yuliawati²

^{1,2}*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana,
Salatiga*

ABSTRACT

This study aims to analyze the behavior of chili farmers in facing the risk of red chili farming in the Berastagi District, Karo Regency, and the influencing factors. The research respondents consisted of 30 individuals selected through simple random sampling. Data analysis was conducted using Moscardi & de Janvry's risk behavior model and multiple linear regression. The results indicate that 87% of red chili farmers exhibit risk-averse behavior, while the remaining 13% demonstrate neutral behavior in facing risks. The influencing factors on farmers' behavior in facing the risk of red chili farming are farming experience and land area.while partially farming experience and land area.

Keywords: *risk behavior, red chili farmers, farming risk, Berastagi District*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku petani dalam menghadapi risiko usahatani cabai merah di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Responden penelitian berjumlah 30 orang yang diambil dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Analisis data menggunakan model perilaku risiko Moscardi dan de Janvry dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87% petani cabai merah berperilaku menghindari risiko (*risk averter*), sementara 13% sisanya berperilaku netral dalam menghadapi risiko (*risk neutral*). Faktor yang memengaruhi perilaku petani dalam menghadapi risiko usahatani cabai merah adalah pengalaman berusahatani dan luas lahan.

Kata Kunci: perilaku risiko, petani cabai merah, risiko usahatani, Kecamatan Berastagi

PENDAHULUAN

Cabai merah merupakan tanaman hortikultura yang dapat dibudidayakan secara komersial di dataran tinggi maupun di dataran rendah. Cabai merah lebih dikenal sebagai penyedap rasa karena rasa pedasnya. Selain itu, cabai merah juga bermanfaat bagi kesehatan karena memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin diantaranya protein (Kusmawati *et al.*, 2017). Usahatani merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan manajemen yang baik dan dengan cara tersebut akan memperoleh hasil yang optimal.

Usahatani memiliki kaitan yang cukup erat terhadap faktor produksi, karena apabila petani mampu meningkatkan produksi dengan menekan harga jual tetap tinggi, maka usahatani tersebut tergolong efisien secara teknis dan ekonomi. Ketika usahatani tersebut sudah tergolong efisien secara teknis maupun ekonomi, akan mendorong produktivitas usahatani tersebut semakin tinggi (Saeri, 2018).

Kabupaten Karo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang membudidayakan cabai merah cukup tinggi

¹Correspondence author: Dearma Ivo Sanne Purba. Email: ivopurba17@gmail.com

dibandingkan kabupaten-kabupaten lainnya. Salah satu kecamatan di Kabupaten Karo yang dalam lima tahun terakhir (2018-2022) mengalami fluktuasi luas panen, produksi dan produktivitas cabai merah adalah Kecamatan Berastagi. rata-rata produktivitas cabai merah di Kecamatan Berastagi selama dalam lima tahun terakhir (2018-2022) sebesar 11,30 ton/ha. Produktivitas cabai merah terendah sebesar 9,16 ton/hektar pada tahun 2019 dan tertinggi sebesar 14,36 ton/hektar pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Perilaku petani dalam menghadapi risiko menjadi salah satu dasar bagi petani dalam mengambil keputusan mengenai seberapa besar alokasi input-input yang akan digunakan dalam kegiatan usahatani. Jumlah input yang digunakan oleh petani yang bersifat *risk averter* akan berbeda dengan jumlah input yang dialokasikan oleh petani yang netral terhadap risiko ataupun petani yang bersifat *risk lover* (Fauziah, 2010). Menurut Moscardi & de Janvry (1977) di dalam Kasim *et al.* (2017) perilaku petani berdasarkan kriteria dibagi menjadi tiga antara lain: 1) *risk lover* ($0 < K(s) < 0,4$) yaitu petani yang berani dalam menghadapi risiko; 2) *risk neutral* ($0,4 \leq K(s) < 1,2$) yaitu petani yang netral dalam menghadapi risiko; 3) *risk averter* ($1,2 \leq K(s) < 2,0$) yaitu petani yang menghindari dalam menghadapi risiko.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku petani dalam berusahatani cabai merah adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan pendapatan (Lawalata *et al.*, 2017). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku petani dalam menghadapi risiko usahatani cabai merah di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku petani dalam menghadapi risiko usaha tani cabai merah dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya sehingga hal ini juga mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo sebagai sentra penghasil cabai merah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang dilaksanakan langsung di lapangan dengan melakukan wawancara melalui penyebaran kuesioner terhadap petani cabai merah. Populasi penelitian ini adalah petani cabai merah di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo sebanyak

150 petani cabai merah. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana, dengan jumlah sampel sebanyak 30 petani, yaitu petani yang sudah pernah ataupun sedang melakukan usahatani cabai merah.

Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan model perilaku risiko Moscardi & de Janvry (1977) dalam menentukan nilai keengganan risiko dengan rumus:

$$K(s) = \frac{1}{\theta} \left(1 - \frac{P_{xi} \cdot X_i}{P_y \cdot f_i \cdot \mu_y} \right)$$

Keterangan:

- θ : Koefisien variasi produktivitas ($\theta = y/\mu_y$)
- P_i : Harga input ke-i (masing-masing responden)
- X_i : Jumlah input ke-i (jumlah input yang paling signifikan serta memiliki kontribusi yang terbesar pada masing-masing responden)
- P_y : Harga cabai merah
- F_i : Elastisitas pada produksi dari input ke-i (elastisitas daripada input yang paling signifikan serta memiliki kontribusi yang besar)
- μ_y : Rata-rata produktivitas cabai merah
- $K(s)$: Pengukuran pada parameter keengganan terhadap risiko, s yaitu variabel yang merepresentasikan kepada karakteristik petani

Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku petani terhadap risiko menggunakan analisis regresi linear berganda. Model yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

- Y : Perilaku Petani
- b_0 : Dugaan bagi parameter konstanta
- b_k : Dugaan bagi parameter konstanta $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$
- X_1 : Umur (Tahun)
- X_2 : Pendidikan (Tahun)
- X_3 : Pengalaman Berusahatani (Tahun)
- X_4 : Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
- X_5 : Luas Lahan (Ha)
- X_6 : Pendapatan Usahatani (Rp)
- e : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo (2022), Kecamatan Berastagi merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten

Karo, Sumatera Utara. Kecamatan Berastagi memiliki luas 3.050 Ha dan berada di ketinggian rata-rata 1.375 mdpl dengan temperatur antara 19°C-26°C, dengan kelembaban udara mencapai 79%. Penduduk di Kecamatan Berastagi bermata pencaharian sebagai bertani, meskipun ada klasifikasi Pegawai Negeri, Pedagang, Pengusaha, Karyawan Swasta dan Buruh Tani. Hasil pertanian yang paling menonjol adalah sayur mayur, buah-buahan, bung-bunga dan palawija. Kecamatan Berastagi terdiri dari 4 kelurahan dan 6 desa, yaitu Gurusinga, Raya, Rumah Berastagi, Tambak Lau Mulgap I, Tambak Lau Mulgap II, Gundaling I, **Umur**

Tabel 1 Umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
28-33	3	10,0
34-39	6	20,0
40-45	5	16,7
46-51	7	23,3
52-58	9	30,0
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 umur responden di Kecamatan Berastagi didominasi oleh kelompok umur 52-58 tahun dengan persentase 30%. Menurut Sukmaningrum dan Imrom (2017), usia produktif adalah jenjang usia yang sudah memasuki 15-64

Gundaling II, Sempajaya, Doulu, Lau Gumba. Iklim di Kecamatan Berastagi adalah iklim tropis, dikarenakan letak kecamatan Berastagi berada di dataran Tinggi, sehingga memiliki tingkat curah hujan relatif tinggi.

Karakteristik Petani dan Usahatani Cabai Merah

1. Karakteristik Petani

Dalam penelitian ini ada beberapa karakteristik responden, yaitu umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan pendapatan.

tahun, dimana usia produktif dianggap mampu menghasilkan barang atau jasa dalam proses produksi. Berdasarkan data di atas petani cabai merah di Kecamatan Berastagi termasuk ke dalam petani yang usianya masih produktif.

Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	9	30,0
SMP	9	30,0
SMA	7	23,3
Perguruan Tinggi	5	16,7
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 tingkat pendidikan responden di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo masih didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SD dan SMP dengan persentase masing-masing sebesar 30%. Menurut Rahayu dan Khairiyati (2014), berdasarkan kategori wajib

belajar, tingkat pendidikan SMP ke bawah tergolong ke dalam kategori rendah dan tingkat pendidikan SMA ke atas tergolong kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Kecamatan Berastagi masih rendah.

Pengalaman Berusahatani

Tabel 3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 8	9	30,0
8-12	7	23,3
13-17	9	30,0
>17	5	16,7
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 pengalaman berusahatani responden di Kecamatan Berastagi didominasi oleh responden dengan pengalaman berusahatani selama < 8 tahun dan 13-17 tahun dengan persentase 30%.

Menurut Setiyowati *et al.* (2022), petani yang sudah berpengalaman cukup lama dalam berusahatani berpengaruh terhadap penguasaan inovasi dalam menjalankan usaha taninya.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-3	8	26,7
4-6	22	73,3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 jumlah tanggungan keluarga di Kecamatan Berastagi didominasi oleh responden dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4-6 orang dengan persentase 73.3 %. Menurut Asfiati dan Sugiarti (2021), jumlah

tanggungan keluarga akan memengaruhi pendapatan petani jika anggota keluarga tidak berperan aktif dalam pengembangan usaha taninya baik dari segi tenaga, pikiran maupun inovasi untuk mengembangkan usahataniya.

Luas Lahan

Tabel 5 Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 0,5	26	86,7
>0,5	4	13,3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 luas lahan responden di Kecamatan Berastagi didominasi dengan luas lahan < 0,5 hektar dengan persentase 86,7 %. Menurut Margawati *et al.* (2020), luas lahan yang

digarap oleh petani untuk melakukan usahataniya akan berpengaruh terhadap produksi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi juga hasil produksi dan pendapatan petani.

Pendapatan

Tabel 6 Pendapatan

Pendapatan (Rp/MT)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 3.000.000	1	3,3
3.000.000-10.000.000	15	50
10.000.000-17.000.000	7	23,3
>17.000.000	7	23,3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 pendapatan responden di Kecamatan Berastagi didominasi oleh responden yang berpendapatan Rp 3.000.000-Rp 10.000.000. Menurut Margawati *et al.* (2020) pendapatan usahatani menjadi sumber motivasi bagi petani untuk mendorong kemauan dan meningkatkan kemampuan kinerja petani.

Tabel 7 Karakteristik Usahatani Cabai Merah

No	Karakteristik	Satuan	Rata-rata(n = 30)
1	Produktivitas	Kg/Ha	8.884
2	Input Produksi		
	a. Bibit	Batang/Ha	16.069
	b. Tenaga Kerja	HOK/Ha	444
	c. Pupuk Anorganik	Kg/Ha	1.133
	d. Pupuk Organik	Kg/Ha	3.885
	e. Pestisida Padat	Kg/Ha	8
	f. Pestisida Cair	L/Ha	12
	g. Mulsa	m/Ha	8.019
3	Harga Cabai Merah	Rp/Kg	13.733,00
4	Harga Input	Rp/Batang	362,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 rata-rata produktivitas cabai merah di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo adalah 8.884 kg/ha. input produksi yang digunakan responden seperti bibit cabai adalah jenis varietas lokal yang dikenal sebagai cabai merah Kaban, Padang, Bandung, dan Aceh. Pemakaian jenis bibit ini rata-rata 16.069 batang/ha. Rata-rata tenaga kerja yang dibutuhkan dalam melakukan usahatani cabai merah di lokasi penelitian adalah 444 HOK/ha.

Pemupukan yang dilakukan oleh responden di lokasi penelitian yaitu menggunakan pupuk anorganik dan organik untuk menyediakan unsur hara dan nutrisi pada tanaman. Rata-rata pemakaian pupuk anorganik sebanyak 1.133 kg/ha. Pupuk organik yang digunakan oleh responden yaitu jenis pupuk kompos dan dolomit dengan rata-rata pemakaian pupuk sebanyak 3.885 kg/ha. Pestisida yang digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit yaitu menggunakan pestisida padat dan cair. Rata-rata pemakaiin pestisida padat sebanyak 8 kg/ha. Rata-rata pemakaiin pestisida yang digunakan petani sebanyak 2,38 liter atau 12 liter/ha.

2. Karakteristik Usahatani Cabai Merah

Gambaran umum usahatani cabai merah untuk melakukan analisis perilaku petani dalam penelitian ini ada beberapa karakteristik usahatani cabai merah yaitu produktivitas cabai merah, bibit, tenaga kerja, pupuk anorganik, pupuk organik, pestisida padat, pestisida cair, mulsa, harga cabai merah dan harga input yang paling berpengaruh.

Penggunaan mulsa adalah untuk menstabilkan fluktuasi antara tingkat kekeringan dan basah terhadap tanah serta mencegah pertumbuhan gulma. Mulsa yang digunakan oleh responden di lokasi penelitian ini adalah mulsa plastik hitam perak dan rata-rata mulsa yang digunakan responden sebanyak 8.019 meter/ha. Di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo sering terjadi fluktuasi harga yang terkadang dapat membuat petani terkadang untung dan terkadang rugi dengan rata-rata harga cabai merah responden yakni Rp 13.733,00 per kg serta rata-rata harga input yang paling berpengaruh Rp 362,00 per batang.

Perilaku Petani Petani Dalam Menghadapi Risiko Usahatani Cabai Merah

Untuk menentukan nilai parameter keengganan K(S) yang digunakan untuk mengetahui perilaku petani terhadap risiko usahatani cabai merah dapat dilihat berdasarkan kriteria perilaku menurut Moscardi dan de Janvry (1977) yaitu: nilai parameter K(s), yaitu *risk lover* ($0 \leq K(S) \leq 0,4$), *risk neutral* ($0,4 \leq K(S) \leq 1,2$), *risk averter* ($1,2 \leq K(S) \leq 0$).

Tabel 8 Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Berastagi

Perilaku Petani	Jumlah Petani (Orang)	Persentase(%)
<i>Risk lover</i>	-	-
<i>Risk neutral</i>	4	13.33
<i>Risk averter</i>	26	86.67
Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 8 menyatakan bahwa petani cabai merah di Kecamatan Berastagi dominan berperilaku enggan terhadap risiko (*risk averter*) dengan tingkat persentase sebesar 86,67% atau sebanyak 26 orang petani. Petani yang berperilaku netral terhadap risiko (*risk neutral*) sebesar 13,33% atau sebanyak 4 orang. Petani cabai merah di Kecamatan Berastagi tidak ada yang berperilaku menyukai risiko (*risk lover*).

Petani cabai merah di Kecamatan Berastagi yang berperilaku netral (*risk neutral*) terhadap risiko sebanyak 4 orang ialah petani cabai merah yang sudah melakukan kegiatan usaha taninya secara turun temurun sehingga petani tersebut sudah mengetahui dengan benar risiko yang akan dihadapi. Menurut Anggraini dan Mardiyah (2021) petani yang berperilaku netral terhadap risiko (*risk neutral*) yang memiliki tingkat pengalaman dalam berusahatani masih tergolong rendah dan tujuan petani melakukan usahatani cabai merah hanya

untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga sehingga petani tidak mementingkan risiko usahatannya.

Sebagian besar petani cabai merah di Kecamatan Berastagi berperilaku menghindari risiko (*risk averter*). Hal ini disebabkan karena usahatani cabai merah tersebut menjadi komoditas utama bagi petani cabai di Kecamatan Berastagi sehingga petani takut jika mengalami kerugian, kurangnya kemampuan petani dalam mengelola usahatannya, biaya produksi yang lumayan tinggi dan fluktuasi harga cabai merah yang dapat menyebabkan kerugian terhadap petani serta risiko gagal panen yang cukup tinggi. Menurut (Rahmawantie *et al.* (2023) , perilaku petani yang enggan dalam menghadapi risiko menuntut petani agar lebih berhati-hati dalam melakukan usahatannya sehingga hasil produksi sesuai yang diharapkan.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Petani terhadap Risiko Usahatani Cabai Merah

Tabel 9 Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Berastagi

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Signifikan
Konstanta	1,766	0,455	3,884	0,001
Z1	-0,012	0,012	-1,025	0,316
Z2	0,002	0,016	0,094	0,926
Z3	0,039	0,016	2,462	0,022
Z4	0,053	0,049	1,089	0,287
Z5	-0,806	0,347	-2,324	0,029
Z6	-0,003	0,006	-0,444	0,661

R square : 0,477
t-tabel : 2,069
F-hitung : 3,50
F-tabel : 2,51

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Keterangan:

- Z1 : Umur
- Z2 : Pendidikan
- Z3 : Pengalaman
- Z4 : Tanggungan keluarga
- Z5 : Luas Lahan
- Z6 : Pendapatan

Berdasarkan Tabel 9 hasil analisis regresi linear berganda, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,766 - 0,012 Z1 + 0,002 Z2 + 0,039 Z3 + 0,053 Z4 - 0,806 Z5 - 0,003 Z6$$

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,477 atau 47,7% . Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi pengaruh variabel independen umur (X1),

pendidikan (X2), pengalaman berusahatani (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), luas lahan (X5) dan pendapatan (X6) terhadap variabel dependen perilaku petani (Y) yaitu sebesar 47,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam penelitian ini yaitu sebesar 52,3%.

Berdasarkan Tabel 9 pengujian nilai F pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai f hitung

3,50 > f tabel 2,51 dan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$, dengan demikian terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel bebas yaitu umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan pendapatan petani terhadap variabel dependen yaitu perilaku petani.

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani dan luas lahan memengaruhi perilaku petani terhadap risiko. Pengalaman berusahatani (X3) dengan nilai t hitung $462 > t$ tabel 069, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara parsial pengalaman dalam berusahatani berpengaruh nyata terhadap perilaku petani. Petani yang memiliki lebih banyak pengalaman akan lebih berani dalam mengambil risiko. Hal ini terjadi karena petani cabai merah di Kecamatan Berastagi sudah memiliki kemampuan dan bekal secara turun temurun dalam menyelesaikan permasalahan dalam usahatannya. Menurut Herminingsih dan Rokhani (2014) pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku petani dalam melakukan usahatannya dan pengalaman juga dapat memungkinkan petani untuk melihat segala peluang dan kendala yang akan dihadapi dalam berusahatani.

Hasil analisis pada Tabel 9 menunjukkan bahwa luas lahan (X5) dengan nilai t hitung $-2,324 < t$ tabel 069 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya luas lahan berpengaruh nyata terhadap perilaku petani. Untuk meningkatkan hasil produksi yang paling dominan yaitu luas lahan. Sebagian besar petani cabai merah dalam melakukan produksi tidak membutuhkan tenaga kerja upahan karena bagi petani itu sendiri mampu untuk mengerjakan usahatani mereka tanpa harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi sehingga membuat perilaku petani terhadap risiko juga semakin baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan Lawalata (2017), dengan menambah atau mengurangi luas lahan tidak akan mempengaruhi perilaku petani terhadap risiko.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi risiko usahatani cabai merah di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, sebanyak 87% petani cenderung menghindari risiko (*risk averter*), sedangkan 13% petani menunjukkan perilaku netral terhadap risiko (*risk neutral*), dan tidak ada petani yang memiliki perilaku menyukai risiko (*risk lover*). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku petani secara simultan meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah

tanggungan keluarga, luas lahan, dan pendapatan petani. Namun, secara parsial, hanya pengalaman berusahatani dan luas lahan yang mempengaruhi perilaku petani secara signifikan dalam menghadapi risiko usahatani cabai merah di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S dan Mardiyah, A. 2021. Perilaku Petani Terhadap Risiko Harga Cabai Merah di Desa Kibang Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Wacana Pertanian*. 17 (2): 71-78.
- Asfiati, R., dan Sugiarti, T. 2021. Motivasi Petani dalam Usahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. 5(3): 735-747.
- BPS. 2022. *Kecamatan Berastagi dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo.
- Herminingsih, H., dan Rokhani. 2014. Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani Tembakau di Kabupaten Jember. *Jurnal Matematika, Saint, Teknologi*. 5(2): 42-51.
- Kusmawati, L., Herdiansah, D., dan Hardiyanto, T. 2017. Analisis Saluran Pemasaran Cabai Besar Varietas Tanjung 2. *Agroinfo Galuh*. 4(1): 677-682.
- Lawalata, M. 2017. Risiko Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. *Jurnal Agrica*. 10(2): 56.
- Margawati, E., Lestari, E., dan Sugihardjo, S. 2020. Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*. 1(2): 174.
- Rahayu, A., dan Khairiyati, L. 2014. Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-23 Bulan (Maternal Education As Risk Factor Stunting of Child 6-23 Months-Old). *Journal of Nutrition and Food Research*. 37(2): 129-136.
- Rahmawantie, S., Djuliansah, dan Tedjaningsih. 2023. *Perilaku Petani dalam Menghadapi Risiko Produksi Cabai Merah (Capsicum annum L.) di Kecamatan Cisayong*. *Mimbar Agribisnis. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilm*. 9(2): 2265-2278.
- Suryana, D. 2013. *Menanam Cabe*. Dayat Suryana Book. Bogor.
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., dan Amanah, S. 2022.

Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*. 18(2): 208–218.

Sukmaningrum, A., dan Imrom, A. 2017. Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik. *Jurnal Paradigma*. 5(3): 1–6.